

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,089481 > 1,66515 t_{tabel}$. Dan juga dibuktikan dengan nilai signifikansi CAR sebesar $0,0032 < 0,05$. Maka, H1 diterima yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI pada periode penelitian. Artinya, bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank syariah, semakin besar pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dan menyalurkan pembiayaan produktif. Kondisi ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperbaiki profitabilitas bank.
2. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 1,148534 < 1,66515 t_{tabel}$. Dan juga dibuktikan dengan nilai signifikansi FDR sebesar $0,2558 > 0,05$. Maka, H2 ditolak yang berarti nilai ROA tidak dipengaruhi oleh nilai FDR pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI selama periode dalam penelitian ini. Artinya, besar kecilnya rasio pembiayaan yang disalurkan dari dana

pihak ketiga tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba apabila kualitas pembiayaan yang diberikan tidak baik atau berisiko tinggi.

3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} -4,961955 < 1,66515 t_{tabel}$. Dan juga dibuktikan dengan nilai signifikansi BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka, H3 diterima yang berarti Hal ini menunjukkan semakin rendah BOPO, maka profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI selama periode dalam penelitian ini cenderung meningkat. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat efisiensi operasional bank, sehingga berdampak pada penurunan laba. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan biaya menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank syariah.
4. CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,511183 sedangkan nilai F_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 3,115. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,511183 > 3,115$) maka hipotesis H_a diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa

kinerja keuangan bank merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal, bukan hanya bergantung pada satu variabel saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk penelitian masa mendatang, diantaranya:

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah
 - a.) Bank syariah perlu menjaga tingkat kecukupan modal (CAR) di atas standar minimum agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperluas kapasitas pembiayaan produktif.
 - b.) Efisiensi operasional harus lebih diperhatikan karena BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Manajemen perlu menekan biaya operasional melalui digitalisasi layanan, peningkatan kualitas SDM, serta pengendalian biaya non-produktif.
 - c.) Meskipun FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, bank syariah tetap harus menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hal ini penting untuk meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan profitabilitas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a.) Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti NPF (*Non-Performing Financing*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NOM (*Net Operating Margin*), atau faktor makroekonomi seperti inflasi dan *BI Rate*, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

- b.) Periode penelitian dapat diperluas lebih panjang agar dapat menangkap pola jangka panjang dalam kinerja keuangan bank syariah.
 - c.) Objek penelitian sebaiknya tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, tetapi juga mencakup seluruh Bank Umum Syariah atau perbandingan dengan bank konvensional, sehingga hasil penelitian lebih bervariasi dan komparatif.
3. Bagi Regulator (OJK, BI, dan DSN-MUI)
- a.) Regulator diharapkan terus mendorong bank syariah untuk menjaga CAR dalam posisi yang sehat serta melakukan pengawasan ketat terhadap efisiensi operasional bank.
 - b.) Pengawasan terhadap kualitas pembiayaan juga perlu diperketat agar fungsi intermediasi bank syariah tidak hanya mengejar besarnya FDR, tetapi juga memperhatikan kualitas dan keberlanjutan pembiayaan.